



KESENIAN TONGPREK DHARMA PUTRA DI DESA
KALIPANCUR,KECAMATAN BOJONG,KABUPATEN PEKALONGAN :
KAJIAN BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Seni Musik

oleh

JOKO HERU SETYAWAN

2501914039



JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

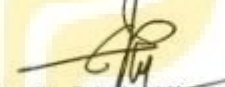
Semarang, 29 September 2016

Pembimbing I



Dra.Siti Aesijah .M.Pd
NIP 196512191991032003

Pembimbing II



Drs.Eko Rahardjo .M.Hum
NIP 196510181992031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Padahari : Kamis

Tanggal : 29 September 2016

PanitiaUjianSkripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.(196408041991021001)
Ketua

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002)
Sekretaris

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum. (196510181990031002)
Penguji I

Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)
Penguji II/ Pembimbing II

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031002)
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Joko Heru Setyawan

NIM : 2501914039

Program Studi : Sendratasik (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

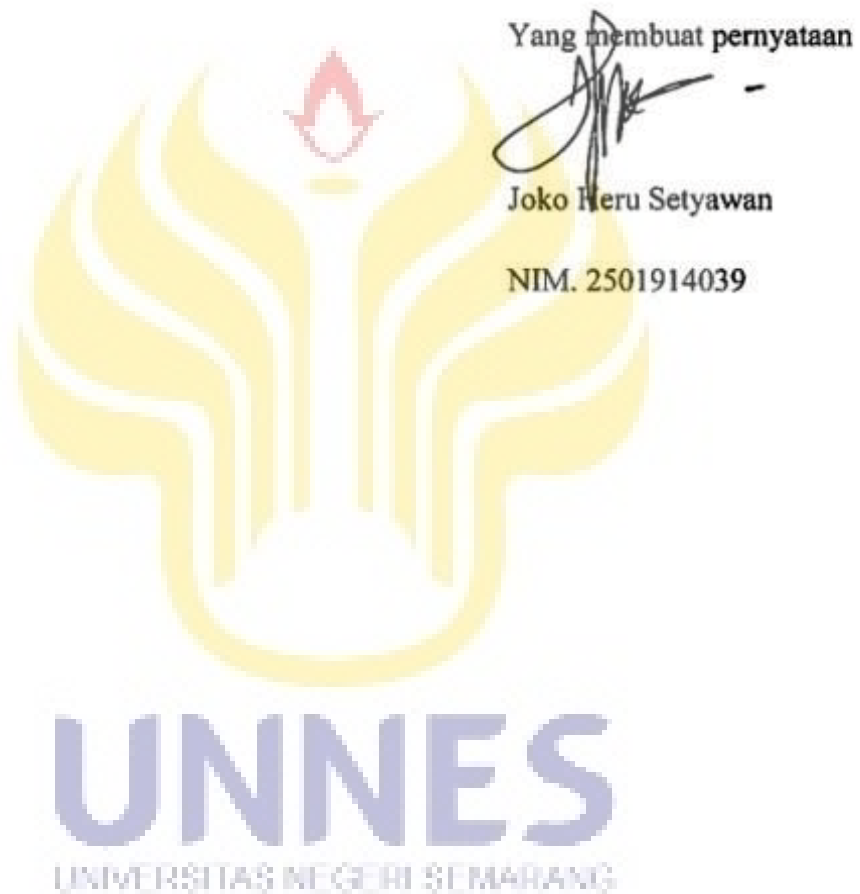
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “KESENIAN TONGPREK DHARMA PUTRA DESA KALIPANCUR, KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN KAJIAN BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI”

, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi

Satya menyatakan bahwa yang saya tertulis didalam skripsi ini benar banar hasil karya saya sendiribukan jiplakan orang lain,baik sebagian atau keseluruhannya.

Pendapan atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berrdasarkan kode etik ilmiah



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Semua waktu adalah waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu yang baik.(Mario Teguh)
2. Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn Underhil)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Istriku terkasih Sri Suyamtinah dan anak - anakku tercinta (Lukysetya Ady Nugraha, Anggara Setya Manembah,dan Pining Setya Hapsari).
2. Ayah Ibuku tercinta dan seluruh keluarga besarku
3. Teman-teman kuliah seangkatan dan seluruh keluarga besar Sendratasik PKG 2014 UNNES



PRAKATA

Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Kesenian Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong ,Kabupaten Pekalongan : Kajian Bentuk dan Fungsi ” dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih ,yang telah menyertai dan melimpahkan berkatNya selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
4. Dra. Siti Aesijah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Drs .Eko Raharjo,M.Pd juga selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing kami selama proses penyusunan Skripsi.
6. Bapak Suprantonno,S.Sn selaku Ketua kelompok Tongprek Dharma Putra desa Kalipancur Kecamatan Bojong , Kabupaten Pekalongan dan seluruh pengurus serta anggota yang telah memberi kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
7. Teman-teman Sendratasik PKG tahun 2016 : Asikin, Adi Subeno yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Indro Suryanto ,S.Pd selaku Ketua DKD Kab. Pekalongan dan seluruh pengurus Dewan Kesenian Daerah (DKD) Kabupaten Pekalongan yang

telah membantu dalam memberikan informasi tentang kesenian Tongprek Dharma Putra Kabupaten Pekalongan.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Tuhan Yang Maha Kasih. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Terutama buat perkembangan seni pertunjukan di Indonesia.

Kajen ,2Agustus 2016

Penulis



ABSTRAK

KESENIAN TONGPREK DHARMA PUTRA DESA DI DESA KALIPANCUR KECAMATAN BOJONG, KABUPATEN PEKALONGAN: KAJIAN BENTUK PERTUNJUKAN DAN FUNGSI.

Pemilihan kesenian Thongprek menjadi bahan penelitian karena kesenian ini memiliki keunikan tersendiri sebagai hasil inovasi kesenian tradisi dalam mengikuti perkembangan jaman. disamping sebagai upaya pelestarian budaya tradisi dalam menghadapi pengaruh jaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertunjukan kesenian Thongprek secara jelas dan untuk mengetahui fungsinya bagi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan metode deskripsi kualitatif. dalam upaya mencari keakuratan informasi agar dapat kajian dan perhatian masyarakat dalam rangka mempertahankan nilai budaya bangsa

Kesenian Tongprek di desa Kalipancur Kec. Bojong, Kab. Pekalongan berbentuk ensamble musik tradisi sebagai hasil kreasi baru yang memiliki ciri bentuk pertunjukan yang unik dan menarik dibandingkan kesenian tradisi lainnya di Kabupaten Pekalongan. Kelebihan kesenian ini adalah pada sisi warna musik yang mengkombinasi antara irama campursari dengan tambahan suara angklung dan calung yang teramu secara harmonis. Dalam pertunjukan kesenian ini juga menampilkan adegan cerita komedi yang lebur dalam satu pagelaran yang utuh. Penyajian kesenian ini dapat dilakukan dalam format panggung dan format karnaval. Kesenian ini mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat sebagai salah satu upaya pelestarian budaya disamping fungsi hiburan bagi masyarakat.

Kesimpulan yang dapat di dapat dari penelitian ini adalah sangat pentingnya mempertahankan kesenian tradisi sebagai kekayaan bangsa dengan berupaya mengenalkan pada dunia luas lewat berbagai cara dalam rangka menghadapi terpaan jaman yang semakin maju.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
1.7 Sistematika Skripsi	4

BAB 2 :KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kebudayaan.....	6
2.2 Seni	7
2.3 Kesenian	8
2.4 Kenian Tradisonal.....	9
2.5 Tongprek.....	11
2.6 Pertunjukan	11
2.7 Bentuk Pertunjukan	12
2.8 Fungsi Kesenian	16
2.9 Kerangka Pikir	19
BAB 3 : METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Pendekatan Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	23
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Kalipancur	33
4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat	35

4.1.3 Kelompok Seni Tongprek Dharma Putra	37
4.1.4 Sejarah Kelompok Seni Tongprek Dharma Putra	37
4.2 Bentuk Pertunjukan Seni Tongprek Dharma Putra.....	39
4.2.1 Urutan Sajian	39
4.2.2 Tata Panggung	41
4.2.3 Tata Rias	43
4.2.4 Tata Busana	44
4.2.5 Instrumen yang digunakan dalam Tongprek Dharma Putra	45
4.2.6 Bentuk Organisasi.....	54
4.2.7 Tata suara	58
4.2.8Tata Lampu	59
4.2.9Formasi	59
4.2.10 Penonton	61
4.3. Fungsi Kesenian Tradisional Tongprek Dharma Putra.....	62
4.3.1 Sebagai sarana Ritual.....	62
4.3.2 Sabagai Ungkapan atau Sarana Hiburan Pribadi	63
4.3.3 Sebagai Presentasi Estetis.....	63
4.3.4 Kenikmatan Estetis	64
4.3.5Hiburan	64
4.3.6 Komunikasi	65

4.3.7 Reprntasi Simbolis.....	65
4.3.8 Respon Fisik	66
4.3.9 Ekspresi Emosional	66
4.3.10 Memperkuat Konformitas Norma-norma Sosial	67
4.3.11Pengesahan Intuisi-intuisi sosial dan ritual keagama.....	67
4.3.12Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan.....	67
4.3 13 Membangun integritas masyarakat...68.....	65
5.1.Simpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Peta Kab.Pekalongan	34
Gambar 2.Peta Kec. Bojong Kab.Pekalongan	34
Gambar 3.Pementasan Group tongprek	42
Gambar 4.Pementasan panggung terbuka.....	38
Gambar 5dan 6.Pakaian prnyanyi dan Punakawan	39
Gambar 7. Alat Musik angklung.....	46
Gambar 8. Alat Musik Kenthongan	47
Gambar 9. Alat Musik Kendang Rampak.....	48
Gambar 10 dan 11. Alat Musik Basdung	49
Gambar 13. Alat Musik Tamborin.....	50
Gambar14. Alat Musik Drum cas.....	51
Gambar15 Alat Musik Kemprung.....	52
Gambar 16. Alat Musik Demung dan Saron.....	53
Gambar 17.Bass elektrik.....	54
Gambar 18 dan 19.Penyanyi Thongprek.....	57
Gambar 20.Punakawan.....	65
Gambar21 Lighting panggung.....	66
Gambar 22.Pentas panggung	68
Gambar 23Formasi arak –arakan (karnaval)	69
Gambar 24.Penonton.....	70

Gambar 24.b Pentas di area terbuka.....	74
Gambar 25.Penari dalam arakan tongprek.....	74
Gambar 26.Riasan peserta karnaval kesenian tongprek.....	75
Gambar 27. Bentuk Formasi Arak-Arakan	75
Gambar 28.Pemain tongprek generasi penerus Tongprek Dharma Putra	75
Gambar 29. Punakawan dalam format arakan thongprek	76



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2 : Struktur Pengurusan Tongprek Dharma Putra Desa Kalipancur.... 43



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data di
Desa Kalipancur
4. SK Ujian
5. Foto-foto
6. Contoh Partitur
7. Transkrip Wawancara



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut istilah antropologi Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka ,menuju kehidupan masyarakat yang lebih. Ke-budaya-an berasal dari dasar kata “budaya”. Kata “Budaya” ini sering diartikan sebagai suatu perkembangan dari “budidaya”. Karena itu, sering terjadi perbedaan antara “budaya” dan “kebudayaan”. Yang pertama adalah daya dari budi yang berupa cipta karsa, dan rasa. Sedangkan yang kedua adalah hasil dari daya budi tersebut (Koentjaraningrat, 1990 : 181).

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan sebagai produk manusia. Seni lahir dari proses kemanusiaan artinya bahwa eksistensi seni cerminan *estetis* dari olah, cipta, rasa dan karya manusia dalam ruang dan waktu. Begitu juga dengan eksistensi seni etnis atau tradisional, yang mempunyai fungsi dan struktur di dalam masyarakat dan pelestariannya. Menurut Sedyawati dalam Pamuji (2008: 7) kesenian merupakan salah satu keutuhan dari kebudayaan, yang mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi nafas kehidupannya.

Keberadaan kesenian sebagai bagian dari kebudayaan tidak terlepas dari masyarakat pendukung yang memiliki perbedaan pikiran dari daerahnya masing-masing, dari perbedaan itu akan menghasilkan suatu bentuk

kesenian yang berbeda pula. Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tata cara kehidupannya. Seni tradisional tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan jaman.

Di Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Bojong, tepatnya di desa Kalipancur terdapat beberapa kesenian tradisional yang masih eksis sampai saat ini diantaranya Kuntulan, Jaran Ebeg, Rebana, Duror, Brendung, Tongprek. Dari beberapa kesenian tradisional yang ada di Desa Kalipancur kesenian Tongprek yang paling eksis dan disukai masyarakat Desa Kalipancur khususnya oleh generasi muda.

Kesenian Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan merupakan jenis kesenian baru yang bernafaskan tradisi, Kendati kesenian ini adalah baru namun tampaknya kesenian ini disukai masyarakat hal ini disebabkan kesenian ini bergerak dinamis mengikuti model jaman. Kesenian Tongprek yang mempunyai nama “Thongprek Dharma Putra” di Desa Kalipancur memiliki bentuk penyajian yang unik dan menarik. Hal ini bisa dilihat langsung dari aspek pertunjukannya, meliputi: musik yang sederhana namun mudah untuk dinikmati semua kalangan. Bentuk music kolaborasi tehnik campuran. Nuansa gaya Sunda (Jawa Barat), Banyumas, Jogja dan Solo membaaur dalam satu keharmonisan yang unik. Hal tersebut sangat di maklumi karena Pekalongan adalah suatu daerah yang menyerap budaya Jawa Tengah dan Sunda secara merata. misalnya tehnik memainkan

Instrumen Bonang terinspirasi gaya Sunda yang kenthal. Demikian juga dengan instrument kendang juga ada warna Sunda ,Banyumas. Dan Solo yang teraduk secara unik.Berdasar hal tersebut diatas lah yang menarik penulis mengadakan penelitian pada seni Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur, Kecamatan Bojong,Kabupaten Pekalongan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1.2.1 Bagaimanakah bentuk pertunjukan kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra.

1.2.2 Bagaimanakah fungsi kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dikaji yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah bentuk pertunjukan kesenian tradisional Kabupaten Pekalongan

1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah fungsi kesenian Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Sebagai bahan referensi mengenai kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra bagi pembaca.

1.4.1.2 Sebagai bahan kajian untuk penelitian kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Sebagai sarana memperkenalkan kesenian tradisional kepadamasyarakat umum.

1.4.2.2 Memberikan motivasai kepada pelaku kelompok kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra Desa Kalipancur agar bisa terus berkembang.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besarnya, sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagian awal berisi tentang :

Halaman Judul, lembar pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, prakata, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi Skripsi terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari :

Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra.

Bab III Metode penelitian

Pada bab ini terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berisi tentang penjabaran dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, bentuk pertunjukan kesenian Tongprek Dharma Putra Desa Kalipancur, dan fungsi kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra tersebut.

Bab V Penutup, yang berisi Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran.

1.5.3 Lampiran

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka dan landasan teori adalah merupakan konsep sistematis dalam penelitian yang mutlak diperlukan agar penelitian tidak melebar pada permasalahan yang kurang penting. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Kajian Pustaka sebagai landasan penelitian karena hal tersebut dirasa cukup untuk menjadi dasar penyusunan penelitian

2.1. Kebudayaan.

Menurut (Koentjaraningrat,1984:9) kata kebudayaan berasal dari Sansekerta buddayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Demikian, ke-budaya-an itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Tylor (dalam Joyomartono,1991: 10), mendefinisikan kebudayaan sebagai komplek keseluruhan yang mencakup didalamnya pengetahuan,kepercayaan, seni, moral, hukum,adat – istiadat, dan kecakapan serta kebiasaan – kebiasaan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai warga masyarakat.

Menurut buku *P.J. Zoentmulder, Cultuur, Oost en West. Amsterdam, P.J. van der Peet, 1951* (dalam Koentjaraningrat, 1984 : 9) kebudayaan adalah bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. Konsep kebudayaan antara lain berarti : keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya

itu, maka istilah “kebudayaan “ dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “*colere* “ yang berarti “mengolah, mengerjakan “, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari kata itu berkembang arti “*culture*”, sebagai segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam.

Kebudayaan adalah suatu kesatuan sistem nilai dan serangkaian pendirian dasar pembentuk seperangkat ide yang menjadi pegangan masyarakat dalam menentukan orientasi perilaku mereka “*a body of value system and the conglomerate of basic concepts that form an integrated set of ideas to which members of a respective society orient their behavior*” (Sedyowati 1995 : 3, dalam Julianti Parani 2011 : 2). Menurut para ahli dalam Sri Rustiyanti (2010 :12) tentang kebudayaan antara lain : E. B. Taylor (1832-1917) salah satu definisi tertua tentang budaya dalam bukunya *Primitive Cultures* budaya adalah keseluruhan hal yang kompleks termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan pendapat lain menurut Margaret Mead (1901-1978) mendefinisikan kebudayaan sebagai perilaku pembelajaran sebuah masyarakat atau sub kelompok. Pendapat yang relatif sama secara esensi pemikiran juga disampaikan Raymond Williams (1921-1988) m beliau berpendapat bahwa kebudayaan itu mencakup organisasi produk, struktur keluarga, struktur lembaga yang mengekspresikan atau mengatur hubungan sosial, bentuk-bentuk berkomunikasi khas anggota masyarakat.

2.1.1. .

Dari uraian di atas maka kebudayaan adalah segala daya upaya, gagasan atau akal budi manusia untuk menghasilkan suatu karya ,baik dalam bentuk norma, perilaku sosial, kreatifitas demi kesejahteraan dan ketentraman suatu masyarakat.

2.2. Seni

Pengertian seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1037), arti kecil dan halus, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Menurut Bahari (2008 : 63) seni adalah suatu ketrampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan. Schopenhauer (dalam Yeniningsih, 2007: 215), mengatakan bahwa seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Seni mengarah pada suatu tujuan yaitu mengungkapkan perasaan manusia.

2.3. Kesenian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003 : 1037) Seni adalah: Keahlian membuat karya yang bermutu, (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb) Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti Tari,lukisan, ukiran. Seniman tari sering juga menciptakan susatra yang indah.Kutipan dalam R.M Wisnoe wardana (1990:7-8) Plato, seorang Yunani kuno, mengatakan bahwa seni bukanlah imitasi sesuatu yang tampak, melainkan kembali ke prinsip-prinsip yang alami. Keindahan alam adalah imajinasi yang paling jelas dari kenyataan

ideal.(Wisnoe wardana, 1979).Kesenian merupakan bagian atau unsur dari kebudayaan . Kata seni telah lama dikenal di Indonesia sebagai kata sifat, Seni sebagai istilah untuk menamai kegiatan manusia, menurut Sudarmaji (1979:5) merupakan pengembangan dari kata seni yang mempunyai arti halus dan kecil, karena karya seni pada umumnya karya seni adalah karya yang halus seperti karya seni ukir kayu, tatahan wayang kulit, dan seni batik yang dikerjakan dengan penuh kerapian dan ketelitian.

Menurut Jazuli (2007: 18) Kesenian pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk mengintepretasikan kembali pengalaman hidupnya. Sehingga saat ini kesenian tradisional hampir tidak dikenal siapa penciptanya.

Sedangkan menurut Kayam (1991:15) kesenian merupakan salah satu unsur atau elemen kebudayaan dan pada umumnya perkembangan kesenian mengikuti progam perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat dan sudah menjadi kenyataan bahwa kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan tidak lepas dari kebudayaan itu. Oleh sebab itu kesenian juga tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaan yang meliputinya.

Menurut Arnold Houser dalam Endang Caturwati (2007 : 37) seni tumbuh dan berkembang lebih banyak merupakan hasil ekspresi dan kreativitas masyarakat pemiliknya. Masyarakat dan seni merupakan kesatuan yang satu sama lain saling terikat dan berkaitan. Oleh karenanya hadirnya sebuah kelas

atau golongan tertentu menghadirkan gaya seni yang tertentu pula sesuai dengan bentuk masyarakat yang ada pada saat itu. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kesenian adalah karya manusia yang diciptakan dengan perasaan yang sangat halus dengan keahlian luar biasa dengan nilai-nilai keindahan lewat berbagai media seperti: seni gerak, seni suara, seni bangunan, seni rupa, seni sastra dan lain lainnya.

Triyanto (1993:20) menyatakan kesenian atau seni mempunyai fungsi budaya. Sebagai fungsi budaya seni merupakan sistem-sistem simbol yang berfungsi menata, mengatur, dan mengendalikan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan ekspresi seninya, baik dalam tahapan kreasi (pencipta karya), maupun dalam bahan ekspresi (penikmat karya).

2.4. Kesenian Tradisional

Tradisional merupakan istilah yang diturunkan dari kata dasar tradisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi adalah adat kebiasaan turuntemurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat (KBBI, 2007: 1208). Tradisi didalamnya ada ciri kuat yaitu selalu bertolak dari keadan masa lalu. Tradisi biasa dikatakan sebagai suatu situasi proses sosial yang unsur –unsurnya diwariskan atau diturunkan dari angkatan satu ke angkatan yang lain. (Humardani dalam Aesijah, 2011: 22). Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun (KBBI, 2007: 1208). Kesenian tradisional merupakan bentuk kesenian yang

dilakukan dari waktu ke waktu dan diwariskan secara turun temurun. Karya seni yang ada tidak diketahui penciptanya atau penciptanya secara kolektif pada suatu kelompok masyarakat di daerah tertentu (Bastomi dalam Aesijah, 2011: 21). Kesenian tradisional kerakyatan adalah bentuk kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata dan juga biasa disebut juga kesenian rakyat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Dalam Lindsay, 1991 : 43–44) istilah kesenian tradisional atau seni rakyat disamakan dengan kesenian daerah, dan tumbuh di kalangan rakyat, lantaran dari masyarakat kecil saling mengenal secara akrab. Kesenian tradisional merupakan pusaka budaya yang diterima secara turun temurun dan harus tetap dijaga kelestariannya. Pada hakekatnya fungsi kesenian itu sendiri akan memberi hiburan, akan tetapi dalam menghibur itu sering kali mengandung maksud untuk menyampaikan suatu pesan tertentu. Pesan-pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa ajaran keagamaan, tata kehidupan, kritik terhadap ketidakadilan dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Seni Tradisi (kata Tradisi) dengan T- besar yang pernah disampaikan oleh Saini K.M. (dalam Rustiyanti 2010:23) dalam seminar akademik, bahwasannya Tradisi (dengan T- besar) bukan hanya karya-karya bermutu pada masa lalu yang dianggap sesuatu yang statis melainkan juga mencakup sesuatu yang dinamis bahkan juga progresif, karena Tradisi adalah wacana yang hidup di dalam suatu masyarakat yang senantiasa merujuk kepada acuan bersama, yaitu momen-momen kreatif dalam sejarah masyarakat itu, dengan kata lain

Tradisi berlangsung karena adanya kegiatan berwacana dan berkreasi pada masyarakat. Jadi kesenian tradisional adalah bentuk seni yang berakar dan bersumber dari masyarakat yang mempunyai sifat, bentuk, dan fungsi yang berkaitan dengan masyarakat dimana kesenian itu lahir dan berkembang.

2.5. Tongprek

Menurut Suwarno (Buletin “Santri” edisi 19 maret 2012: 18) Tongprek adalah satu bentuk kesenian tradisional baru di Kabupaten Pekalongan hasil adopsi kesenian “Tek-tek” dari Purbalingga Jawa Tengah yang dikolaborasi dengan Instrumen gamelan Jawa . Sedangkan Kesenian Tek-tek berasal dari permainan bunyi-bunyian bambu berbentuk kenthongan, angklung, calung yang cara memainkannya dengan dipukul dan menghasilkan suara “Thong” dan ” Prek “hasil dari timbre suara bambu. Dalam musik Thongprek juga menambahkan alat music ciptaan baru yang terbuat dari pralon dan drum plastic besar yang diberi karet ban mobil sebagai membran penghasil bunyi. Dari sejumlah alat sederhana itu diramu menjadi alunan musik yang enak didengar (<http://www.harianjogja.com>). Kesenian Tongprek sebenarnya sama dengan calung di Banyumas, hanya di tambah kreasi dengan beberapa instumen gamelan jawa, dan cara membunyikan angklung tidak digoyang namun di pukul.

2.6. Pertunjukan

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1227), mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukan, tontonan, atau pameran.

Dalam definisi lain, pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan kepada orang lain (Anwar, 2001: 558). Seni dapat dipertunjukan, dipertontonkan, dan dipamerkan, baik itu seni musik, tari, rupa, dan teater. Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton.

2.7 Bentuk Pertunjukan

Istilah bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 135), mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan.

Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1992: 80). Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indra pandang yaitu seni rupa, tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik (Bastomi, 1992: 2).

Bentuk pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan menampilkan peragaan. Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan, dan dipamerkan. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain.

Pengkajian seni pertunjukan mencakup dua aspek yaitu yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo (2009: 1-2), aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk penyajiannya. Sedangkan, aspek kajian secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, tersirat atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan, antara lain menyangkut: makna, fungsi, tujuan, hakekat ataupun peranan, bentuk penyajian seni pertunjukan itu di masyarakat pendukungnya.

Menurut Susetyo (2009: 9-11), bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, formasi dan penonton.

2.7.1 Urutan Penyajian

Urutan sajian adalah urut-urutan penyajian yang merupakan bagian keseluruhan pementasan. Dalam sebuah bentuk pertunjukan seni, baik

musik maupun tari, mempunyai urutan dari bagian pembukaan, pertunjukan inti, dan bagian penutup atau akhir (Susetyo 2009:10).

2.7.2 Tata Panggung

Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung tertutup panggung yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Panggung tertutup dapat pula disebut panggung proscenium, yaitu panggung konvensional yang memiliki ruang proscenium atau suatu bingkai gambar dimana penonton menyaksikan pertunjukan (Lathief, 1986: 5). Tempat pertunjukan merupakan aspek yang penting, karena suatu pertunjukan memerlukan tempat pertunjukan yang digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri.

2.7.3 Tata Rias

Pengertian tata rias menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1148) adalah pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan. Fungsi rias adalah mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan.

2.7.4 Tata Busana

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai busana. Fungsi busana untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peran seseorang dalam suatu sajian pertunjukan seni. Selain itu, busana juga berfungsi untuk mendukung suatu penyajian sehinggamenambahdayatarikpenontonnya.(<http://id.wikipedia.org/wiki/busana>).

2.7.5 Tata Suara

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara. (http://id.wikipedia.org/wiki/tata_suara).

2.7.6 Tata Lampu

Tata lampu Yaitu sebagai perlengkapan untuk memberikan kenikmatan dan kenyamanan penonton, (Jazuli, 2008:13) . Pencahayaan

dalam suatu pertunjukan diperlukan apabila pertunjukan tersebut dilaksanakan pada saat malam hari, dan di dalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang tertutup. Tata lampu difokuskan pada jenis lampu pertunjukan, seperti lampu sorot, lampu panggung, spoot, serta arah yang diperlukan, dan warna lampu. Tata lampu juga dapat mempengaruhi konsep dari pertunjukan itu sendiri, terutama berhubungan dengan dokumentasi yang berupa gambar atau video. Bagus tidaknya suatu pertunjukan tidak hanya dilihat dari iringan musik atau penarinya, tetapi tata lampu juga bisa jadi penyempurna kesuksesan dalam sebuah pertunjukan.

2.7.7 Formasi

Formasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 :320) berarti susunan atau barisan. Formasi dalam suatu pertunjukan seni musik merupakan hal yang sangat penting. Suatu pertunjukan tanpa penampilan yang tepat tidak dapat menarik para pendengar untuk mendengar, terlebih tanpa melihatnya lebih dahulu. Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk yang besar dan tidak berpindah tempat. Tata letak formasi ini dapat diamati dan biasanya berhubungan dengan jenis dan tema pertunjukannya. Selain dilihat dari iringan musiknya, bentuk formasi juga mempengaruhi kesuksesan suatu pertunjukan. Ada beberapa bentuk formasi yang sering dipakai dalam sebuah pertunjukan.

2.7.8 Penonton

Penonton adalah orang yang menonton sebuah pertunjukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:1206). Suatu pertunjukan atau penyajian musik tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton.

2.8 Fungsi Kesenian

Menurut Jazuli (1994: 60) Hakekatnya fungsi kesenian adalah sebagai sarana memberi hiburan, namun di dalam kesenian tradisional yang masih ada sekarang ini mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya.

Menurut Alan P. Merriam dalam Soedarsono (2002:121) mengatakan ada 10 fungsi penting dari musik tradisional yaitu:

2.8.1 kenikmatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan.

2.8.2 Hiburan

Musik memiliki hiburan mengacu pada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari penyajiannya.

2.8.3 Komunikasi

Berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lirik atau melodi musik tersebut.

2.8.4 Presentasi simbolis

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut. Misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan liriknya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan, begitu juga sebaliknya jika temponya cepat maka melambangkan kegembiraan.

2.8.5 Respon fisik

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

2.8.6 Ekspresi emosional

Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk

mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain pemain dan penikmat seni dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

2.8.7 Memperkuat konformitas norma-norma sosial

Musik sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampain kebanyakan melalui lirik lagu yang berisi aturan-aturan.

2.8.8 Pengesahan institusi -institusi dan ritual -ritual

Berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

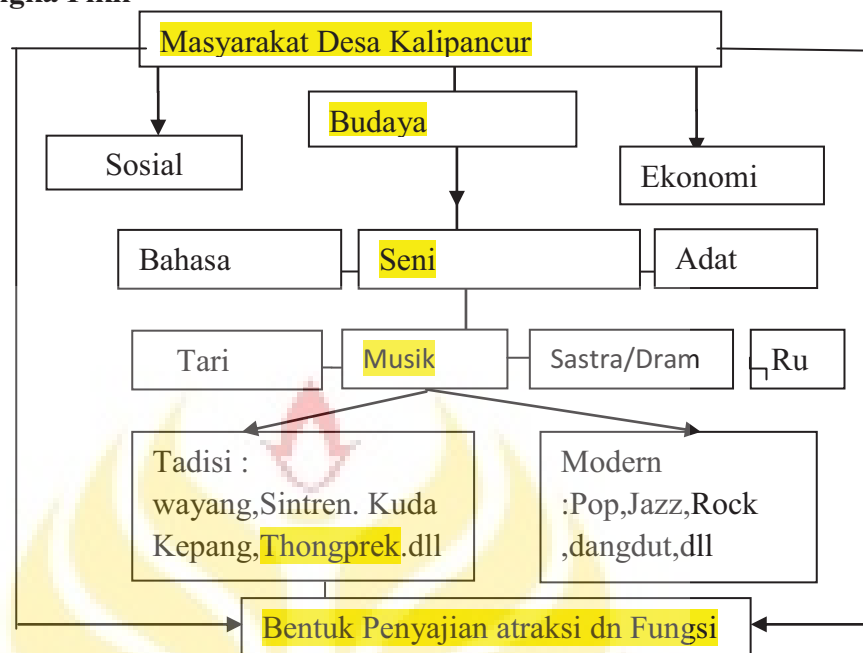
2.8.9 Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

2.8.10 Membangun integritas masyarakat

Musik memiliki fungsi mengintegrasikan masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu

2.9. Kerangka Pikir



Dalam kehidupan masyarakat terdapat tiga hal pokok yang melandasi yaitu Sosial, Budaya dan Ekonomi. Pada pembahasan masalah ini kami terpusat pada pembahasan sisi “Budaya “ masyarakat yang ada di desa Kalipancur, sedangkan dalam kebudayaan terdapat berbagai macam namun, secara garis besar unsure dari budaya dapat kita bedakan menjadi tiga bagian yaitu : Bahasa, Seni dan adat istiadat. Seni adalah merupakan hal yang sangat lekat dengan budaya itu sendiri. Seni merupakan ungkapan ekspresi keindahan masyarakat yang tertuang dalam karya yang dipertunjukkan pada orang lain. Didalam seni sendiri secara garis besar dapat kita kategorikan menjadi empat macam, yaitu : Seni tari, seni Musik, seni sastra / drama dan seni rupa. Kesenian Tongprek yang kami teliti lebih kami fokuskan pada penelitian sisi musiknya. Secara umum music dapat kita bedakan menjadi dua yaitu music “Tradisi “ dan music “ Modern”. Contoh music Modern diantaranya adalah : Pop, Rock, Blues, Jazz, Dangdut dll. Music music tersebut banyak menggunakan instrumen sebagai

hasil oleh teknologi baru ,misalnya Gitar elektrik, keyboard, drum dan peralatan elektronik lainnya. Sedangkan musik tradisional adalah music yang berasal dari daerah dan menggunakan peralatan musik tradisional yang mengutamakan keaslian suara (akustik) alat music yang terbuat dari benda-benda alam sederhana. Musik tradisional diantaranya adalah. Gamelan, Angklung, calung, kolintang dll. Alat music tersebut digunakan untuk mengiringi kesenian tradisional misalnya : wayang kulit, sintren, kuda kepeng, tongprek dll. Pembahasan kali ini kami mencoba menyingkap kesenian “ Tongprek desa Kalipancur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dengan menitik beratkan pada penggalian informasi tentang Bentuk penyajian kesenian tongprek dan fungsi kesenian tersebut bagi masyarakat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pertunjukan seni Tongprek Dharma Putra merupakan kesenian tradisional yang ada di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Tongprek adalah kesenian tradisional yang berbentuk permainan musik ensemble yang menggunakan alat musik tradisional sebagai hasil kreasi baru. Instrumen dalam pertunjukan kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra yaitu angklung, kentongan, bass, kendang, kemprung, snar drum, remo, demung, saron dan simbal. Dalam kesenian Tongprek menampilkan komedi tradisional yang dikemas dalam cerita pendek maupun komedi situasional. Dalam penyajian kesenian Tongprek Dharma Putra dapat dipentaskan dalam sajian pertunjukan panggung maupun format karnaval. Urutan penyajian malam pertunjukan panggung terdiri dari tiga tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Seni Thongprek Dharma Putra lebih sering ditampilkan di panggung. Bentuk penyajian Seni Thongprek Dharma Putra tergolong unik karena tidak hanya terbatas penyajian lagu dan music saja namun, juga menampilkan cerita cerita komedi dalam karakter Punakawan yang syarat dengan pesan moral. Selain itu Thongprek Dharma Putra jenis kesenian yang dapat difungsikan sebagai karya seni lapangan,

artinya dapat untuk acara perbuka di area luas yang bersifat arak-arakan atau kaenafal.

Dalam penampilan, tata rias yang digunakan merupakan tata rias cantik sederhana dan juga tata rias karakter yang unik dan menarik. Sedangkan sound sistem digunakan untuk pementasan panggung untuk mendukung pementasan drama komedi dan vocal penyanyi. Dalam pertunjukan kelompok ini memiliki dua format yaitu format panggung dan format karnafal atau arak-arakan.

Seni pertunjukan Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki fungsi penting yaitu :, sarana ekspresi pribadi bagi pemaian, hiburan masyarakat, memperkuat pendidikan norma sosial, pelestarian kebudayaan, pembangun integritas masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesenian Tongprek Dharma Putra Desa Kalipancur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan memiliki kelebihan yang unik yaitu : music yang disajikan mempunyai ciri karakter yang khas dan enak untuk didengar dan dinikmati karena arransemen sederhana dengan lagu-lagu yang merakyat..Alunan suara akustik bambu, kendang besi (gamelan) serta bass gitar elektrik memberikan kesan seni tradisi yang inovatif dan menyesuaikan perkembangan jaman. Disamping hal tersebut pertunjukan Tongprek Dharma putra yang mengemas musik di campur dengan adegan

komedi situasi dengan tokoh punakawan memberikan kesegaran dalam situasi pertunjukan yang tidak membosankan. Hal tersebut yang membuat kesenian ini digemari masyarakat.

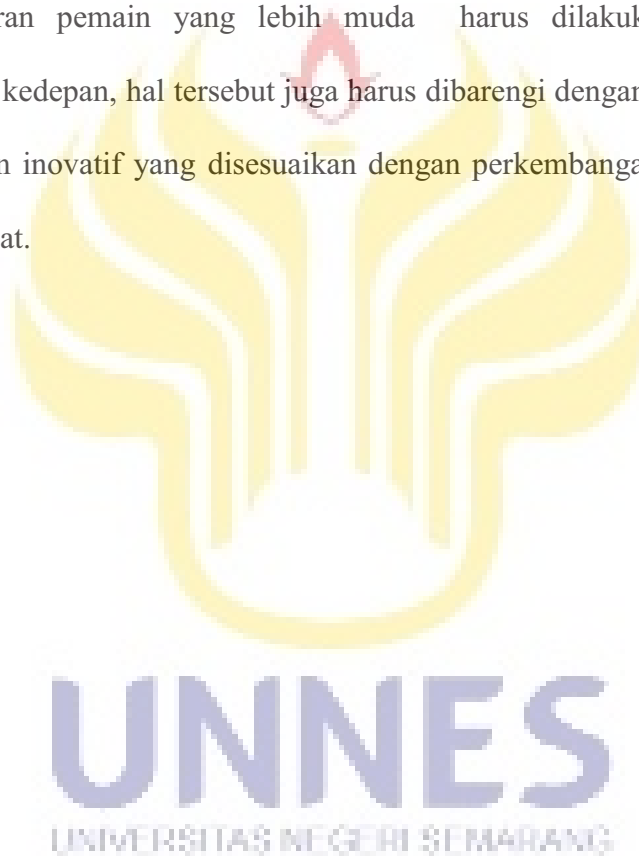
Disamping kelebihan kesenian ini juga memiliki kekurangan yaitu secara musikal arransemen musik dalam dalam penentuan nada dasar lagu selalu memaksa penyanyi mengikuti nada musik, sehingga lagu tidak dapat dinyanyikan oleh orang lain yang berbeda jenis suaranya. Hal tersebut karena Tangga nada yang dimiliki instrumen dalam kesenian ini terbatas pada tangga nada 'C' saja.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu kepada anggota kelompok seni Tongprek Dharma Putra adalah perlunya membuat intrumen musik yang baru (inovatif) yang bertangga nada kromatis seperti halnya susunan tangga nada pada piano standar, dengan demikian akan memberi peluang yang lebih luas untuk mengaransemen lagu dengan berbagai macam tangga nada. Fungsi musik sebagai pengiring penyanyi lagu akan dapat terwujud dengan mudah tanpa harus memaksakan pemakaian nada dasar, Perlunya latihan rutin dan membuat arransemen lagu –lagu baru yang lebih variatif.

Dalam hal penyajian cerita komedi pada pementasan panggung hendaknya menambah skenario cerita lucu serta joke-joke lawakan yang lebih segar sesuai perkembangan jaman, apalagi ditambah dengan latihan koreografi yang lebih variatif, aransemen musik yang lebih komunikatif serta kreasi property untuk menciptakan daya magnetik bagi penonton.

Latihan rutin sangat penting untuk dilakukan, hal ini untuk menambah referensi lagu dan kekompakan dalam pertunjukan. Kemudian dalam perekrutan pemain dan penari agar lebih selektif lagi sehingga kualitas dari pertunjukan kesenian tradisional Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan semakin baik.

Pengkaderan pemain yang lebih muda harus dilakukan sebagai upaya eksistensi kedepan, hal tersebut juga harus dibarengi dengan penggalian ide-ide kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan selera masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Aesijah, Siti. 2011. Musik Kotekan : Ekspresi Estetik Masyarakat Desa Ledok Di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Tesis pada program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang.

Bastomi, Suwaji. 1992. Kritik Seni. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Basuki, Sugeng dkk. 1980. Apresiasi Kesenian Tradisional. Semarang: IKIP Semarang Press.

Departemen Pendidikan Nasional . 2009 Seni Musik untuk SMP

([http : //id.wikipedia.org/wiki/busana](http://id.wikipedia.org/wiki/busana)). diunduh 27 Februari 2013 pukul 15.25.

([http : //id.wikipedia.org/wiki/tata_suara](http://id.wikipedia.org/wiki/tata_suara)). diunduh 27 Februari 2013 pukul 15.20.

Jazuli, M. Diktat : Teori Kebudayaan. Semarang . Unnes Press.

Kayam, Umar. 1991. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta : Sinar Harapan.

Koentjoroningrat. 1984. Kebudayaan Jawa. Jakarta : Jaya Primusa.

Komaruddin, 2002. Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.

Lathief, Halilintar. 1986. Pentas Sebuah Perkenalan. Yogyakarta: Lagali.

Moleong, J lexy . 2009. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : Remaja rosdakarya.

- Nooryan. 2008, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.Bahari,.
- Pamuji, Catur. 2008. *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Rebana Ngafiyah di Desa Seling Kecamatan Karang Sambung Kabupaten Kebumen*.
- Santoso dkk.2011, *Pengkajian dan Pencipta Seni dalam Dewa Ruci vol VII* No, 1/ juli 2011 halaman 6. Surakarta : UNS.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* . Bandung: Alfabeta.
- SuharsimiArikunto. 1992. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama
- Sumaryanto, F. Totok, 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Suprayogi, Canggih. 2009. *Bentuk Pertunjukan Tabuhan Renteng si kembang di Desa Jadimulya kecamatan Cirebon Utara kabupaten Cirebon*. Skripsi pada program sarjana program studi Pendidikan Seni musik Unnes.
- Susetyo, Bagus. 2009. *Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan*.Semarang.Unnes press.

Triyanto, 1993. "Pendekatan Kebudayaan dalam Kajian Arsitektur Rumah Tradisional". Dalam Lembaran Ilmu Pengetahuan IKIP Semarang Th. XXII No. 02 Halaman 20.

Utama.Furchan, Arief. 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta : Gramedia Pustaka. .

Yeningsih, Taat Kurnita. Nilai-Nilai Budaya dalam Kesenian T tutur PMtoh, dalam Harmonia volume VIII No. 2 / Mei – Agustus 2007, halaman 214-224.

